

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of gig workers on the impact of being part of the gig economy. The purpose of this research is to know the perceptions of gig workers, especially online motorcycle taxis from Gojek companies, about the impact of working in the gig economy sector. The gig economy is a new work phenomenon formed from technological advances and increasingly difficult alternative jobs.

The population in this study were all online motorcycle taxi workers from the Gojek company in DKI Jakarta. The sample in this study amounted to 136 respondents. This study used descriptive analysis of respondents with purposive sampling data collection technique. The sample in this study was selected based on the respondents' characteristics and objectives regarding the impact of working as part of the gig economy. This research's data sources are primary data sources obtained from distributing questionnaires directly to respondents. Secondary data sources in this study are document observations and analysis that supports this research.

The gig economy's rapid growth and the development of this employment relationship have meant a lack of in-depth research in this area. Working in the gig-economy has both advantages and disadvantages. Recent research has been focused on the apparent disadvantages of the gig-economy, concentrating on unfair workers' employment rights. This research identifies that benefits from the Gojek drivers' viewpoint tend to outweigh the disadvantages. This has been investigated using a survey-based quantitative methodology. The advantages of the gig-economy, namely flexibility, the ability to pursue entrepreneurial activities, and control over one's work, are examined to find associations with the perceived benefits. The disadvantages, namely uncertain salary, working entitlements, and lack of other legal benefits are also reviewed to find associations with the perceived weaknesses. Analysis of the motivations on why the Gojek drivers enter the gig-economy revealed that this was because of the perceived advantages, in particular flexibility, rather than the lack of alternatives. It is considered that based on the findings of a strong desire for regulation and prevalent disadvantages, implementation of regulation on this employment relationship should take place.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi para pekerja gig terhadap dampak dari menjadi bagian dari gig economy. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui persepsi pekerja gig khususnya ojek online dari perusahaan Gojek tentang dampak dari bekerja dalam sektor gig economy. Gig economy adalah fenomena kerja baru terbentuk dari imbas kemajuan teknologi dan semakin sulitnya alternatif pekerjaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja ojek online dari perusahaan Gojek yang berada di DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 136 responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif responden dengan teknik pengumpulan data purposive sampling yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik dan tujuan responden mengenai dampak dari bekerja sebagai bagian dari gig economy. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi dokumen dan penelitian yang mendukung penelitian ini.

Pertumbuhan pesat gig economy dan perkembangan hubungan kerja ini memiliki kurangnya penelitian mendalam.. Bekerja di gig economy memiliki kelebihan dan kekurangan. Penelitian terbaru telah difokuskan pada kerugian yang jelas dari ekonomi pertunjukan, berkonsentrasi pada hak kerja pekerja yang tidak adil. Riset ini mengidentifikasi bahwa keuntungan dari sudut pandang pengemudi Gojek cenderung lebih besar daripada kerugiannya. Ini telah diselidiki dengan menggunakan metodologi kuantitatif berbasis survei. Keuntungan dari gig economy, yaitu fleksibilitas, kemampuan untuk mengejar aktivitas kewirausahaan dan kontrol atas pekerjaan, diperiksa untuk menemukan asosiasi dengan manfaat yang dirasakan. Kerugian, yaitu gaji yang tidak pasti, hak kerja dan kurangnya tunjangan hukum lainnya juga diperiksa untuk menemukan asosiasi dengan kerugian yang dirasakan. Analisis motivasi mengapa pengemudi Gojek memasuki gig economy mengungkapkan bahwa ini karena keuntungan yang dirasakan, khususnya fleksibilitas, daripada kurangnya alternatif. Dianggap bahwa berdasarkan temuan adanya keinginan kuat untuk regulasi dan kerugian yang lazim, implementasi regulasi tentang hubungan kerja ini harus dilakukan.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

The Gig Economy And The Impact On Gojek Driver In DKI Jakarta During Covid-19 Outbreak

MOHAMMAD INDIANA A, Ely Susanso, MBA

Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>